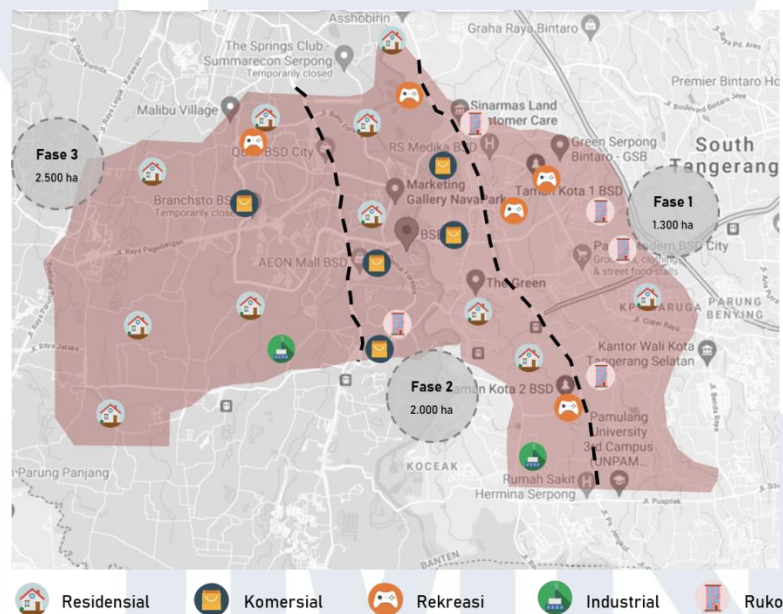


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

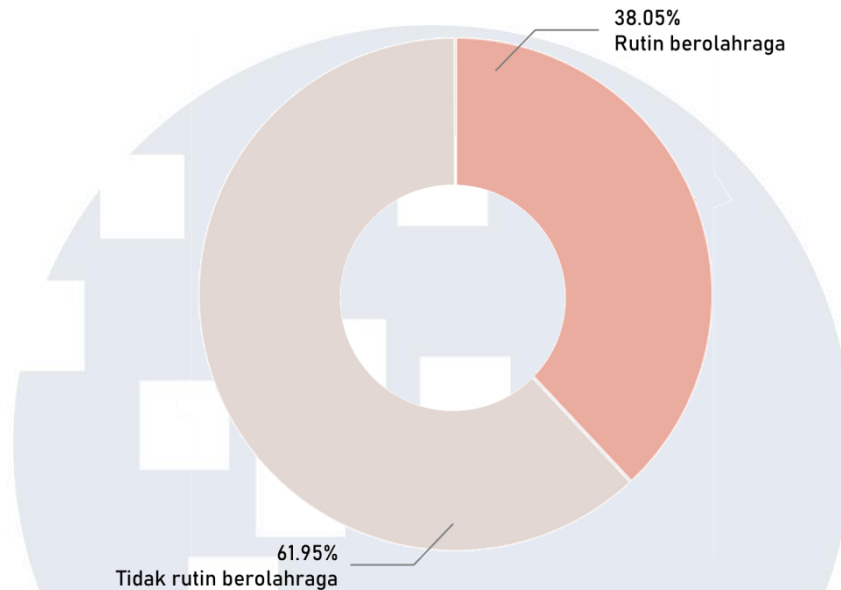
BSD merupakan kota mandiri dan terencana di Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan yang dari tahun 2003 hingga sekarang dikembangkan oleh Sinarmas. Dengan slogan “*Big City Big Opportunity*”, BSD terus berkembang sebagai kota terencana yang dilengkapi fasilitas-fasilitas yang menjadi kebutuhan masyarakatnya. Kota mandiri ini memiliki 5 pilar yang menjadi kekuatan, yaitu aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, lingkungan dan ukuran.



Gambar 1. 1 Fase Pengembangan BSD

Sumber : Google Maps, dikembangkan oleh penulis, 2022

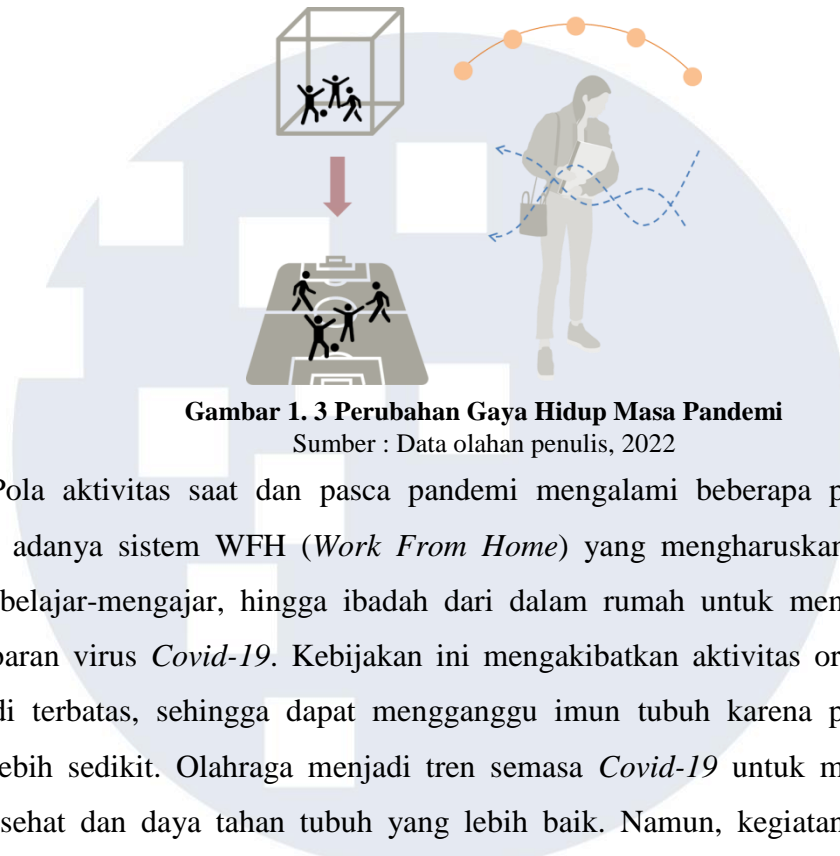
Dengan luas kurang lebih 5.950 hektar, BSD terbagi menjadi tiga tahap pengembangan (Gambar 1.1) yang dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan, seperti bangunan komersil, sekolah, kampus, rumah sakit, perumahan, *convention center*, dan *green office park*. Di masa mendatang, kota mandiri ini akan terus berkembang menjadi kota dengan lingkungan yang nyaman dan sehat, sehingga penduduk dan bangunan-bangunan memiliki peran yang besar dalam mewujudkan kota yang sehat (BSD CITY, n.d).



Gambar 1. 2 Persentase Aktivitas Olahraga di Indonesia

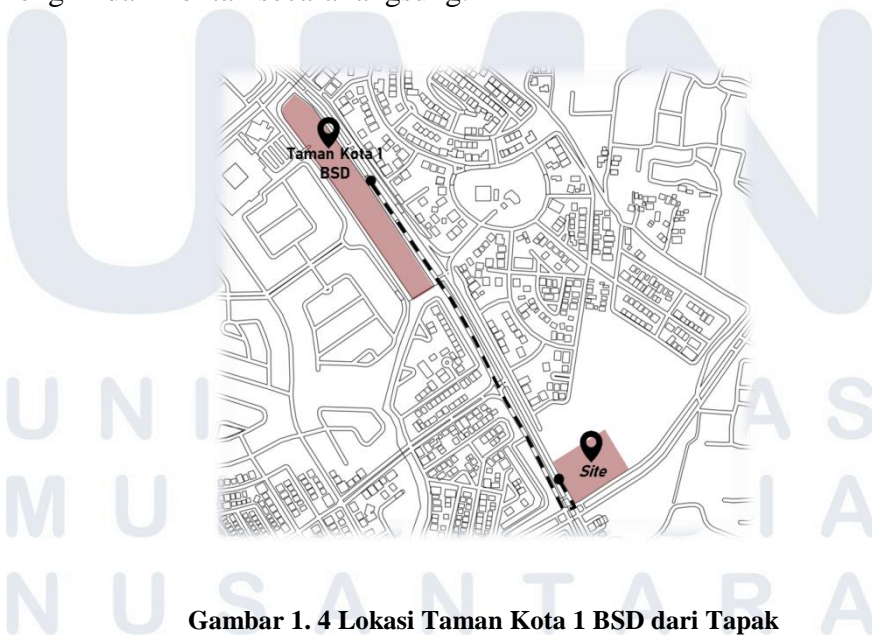
Sumber : BPS, dikembangkan oleh penulis, 2022

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan penduduk sekitar untuk menciptakan lingkungan yang sehat adalah olahraga. Menurut KBBI, olahraga adalah gerakan badan yang dilakukan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Kegiatan olahraga dibutuhkan setiap orang untuk menjalankan keseharian yang lebih sehat secara jasmani maupun rohani. Terlebih saat masa pandemi yang mengharuskan orang-orang untuk membentuk hidup yang lebih sehat dengan olahraga. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hanya 38.05% penduduk Indonesia yang rutin berolahraga untuk kepentingan kesehatan, sedangkan 61.95% penduduk tidak rutin berolahraga (BPS, 2018). Sehingga, sekitar 165.84 juta penduduk yang tidak berolahraga ini merupakan angka yang besar dan menunjukkan penduduk di Indonesia belum sadar sepenuhnya akan pentingnya berolahraga dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani.



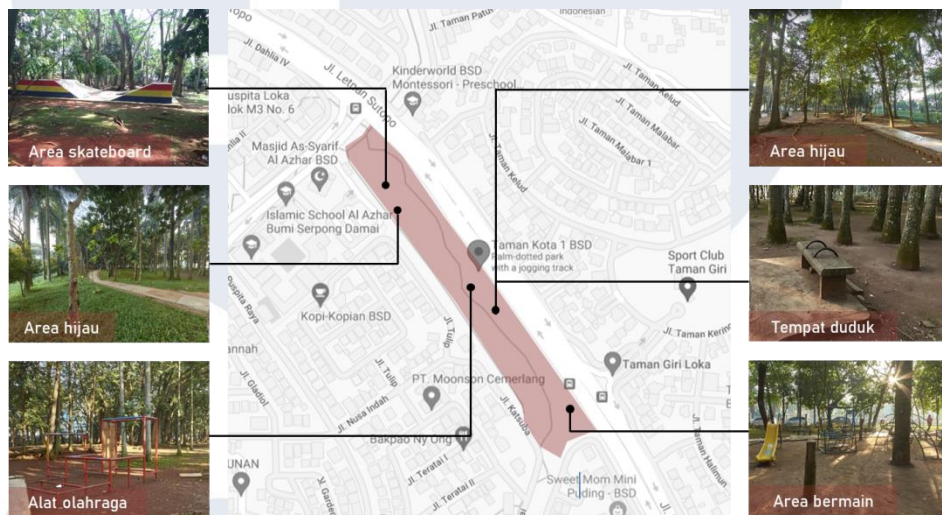
Gambar 1. 3 Perubahan Gaya Hidup Masa Pandemi
 Sumber : Data olahan penulis, 2022

Pola aktivitas saat dan pasca pandemi mengalami beberapa perubahan, seperti adanya sistem WFH (*Work From Home*) yang mengharuskan kegiatan kerja, belajar-mengajar, hingga ibadah dari dalam rumah untuk menghentikan penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan ini mengakibatkan aktivitas orang-orang menjadi terbatas, sehingga dapat mengganggu imun tubuh karena pergerakan yang lebih sedikit. Olahraga menjadi tren semasa *Covid-19* untuk membentuk tubuh sehat dan daya tahan tubuh yang lebih baik. Namun, kegiatan olahraga dilakukan di ruangan terbuka karena ketidaknyamanan saat berada di ruangan tertutup (Gambar 1.3). Gaya hidup berubah menjadi *touchless*, dimana semua orang menghindari kontak secara langsung.



Gambar 1. 4 Lokasi Taman Kota 1 BSD dari Tapak
 Sumber : Data olahan penulis, 2022

Kegiatan olahraga juga perlu didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti peralatan dan ruangan yang mampu mewadahi setiap aktivitas dengan baik. Tapak berada di Jalan Letnan Sutopo, BSD CITY, Kecamatan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten yang berada kurang lebih 700 meter dari Taman Kota 1 BSD (Gambar 1.4). Taman Kota 1 BSD menjadi salah satu *landmark* kawasan BSD yang dikenal sebagai tempat berolahraga karena fasilitasnya tersebut. Letaknya strategis dan berada di tengah kota menjadikan Taman Kota 1 BSD sebagai tujuan untuk *refreshing* dan banyak dikunjungi masyarakat sekitar.



Gambar 1. 5 Kondisi Fisik Taman Kota 1 BSD

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Taman Kota 1 BSD hadir dengan beberapa fasilitas yang menunjang aktivitas di dalamnya. Semasa pandemi, Taman Kota 1 BSD melakukan perubahan dan pembaruan pada beberapa area. Perbaikan ini didukung dan dilakukan oleh PT Pertamina, yang ditandai dengan adanya taman bermain anak yang baru. Terdapat beberapa fasilitas yang mendukung fungsinya sebagai taman kota, seperti banyaknya pepohonan yang rindang (Gambar 1.5). Sebagai paru-paru kota, taman kota ini berusaha berperan untuk menjadi produsen oksigen untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Tidak hanya itu, dengan dilengkapi beberapa fasilitas bermain anak, seperti jungkat-jungkit dan perosotan, tidak sedikit pengunjung yang menghabiskan waktunya bermain sambil menikmati

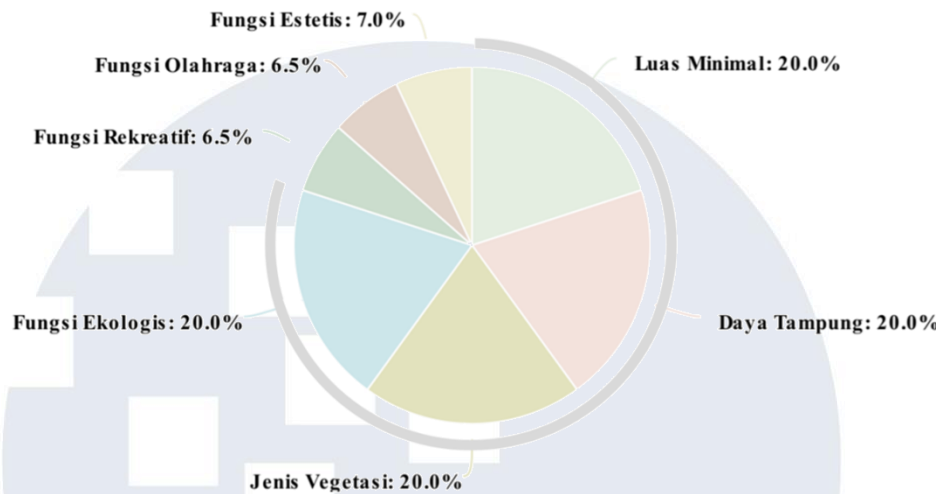
udara segar. Untuk memenuhi fungsinya sebagai wadah berolahraga, fasilitas lain yang disediakan terdapat alat-alat dan area olahraga, seperti *pull up*, *static bicycle*, *kettlebell*, *jogging track*, *gym*, *area skateboard*, dan lainnya.



Gambar 1. 6 Kondisi Fasilitas yang Tidak Terawat di Taman Kota 1 BSD

Sumber : Data olahan penulis, 2021

Namun, jika dilihat dari kondisi fisiknya, terdapat sarana pada Taman Kota 1 BSD yang tidak terawat sehingga fungsinya tidak maksimal dan tidak dapat memwadahi penggunaannya (Gambar 1.6). Contohnya seperti kondisi *jogging track* yang sudah terkikis dan berlubang, sehingga mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pengguna. Dengan lebarnya 1.2 meter, *jogging track* ini sempit, hanya dapat dilalui 2 orang sekaligus. Padahal *jogging track* ini juga berfungsi untuk trek sepeda. Sehingga dapat membahayakan pengguna *jogging track* ini. Selain itu, alat olahraga lainnya yang berkarat membuat pengguna tidak nyaman untuk menyentuh fasilitas-fasilitas yang ada. Dengan jarak kurang lebih 5 meter, terdapat tempat duduk dengan bentuk seperti batang pohon yang unik, namun sudah sangat berlumut dan kotor. Sehingga dari fasilitas-fasilitas yang ada, kondisi fisiknya membuat kualitas ruangnya menurun.



Gambar 1. 7 Pemenuhan Parameter Taman Kota pada Taman Kota 1 BSD

Sumber : Data olahan penulis, 2021

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan sebelumnya, Taman Kota 1 BSD belum sepenuhnya mewadahi berbagai kegiatan olahraga secara maksimal, karena kualitas fisiknya yang tidak mendukung kegiatan olahraga di dalamnya. Dari tujuh parameter kualitas taman kota sebagai ruang publik sebagai acuan penelitian, Taman Kota 1 BSD baru memenuhi luas minimal, daya tampung, jenis vegetasi, dan fungsi ekologis (Gambar 1.7). Sedangkan parameter fungsi rekreatif, fungsi olahraga, dan fungsi estetis belum maksimal. Taman Kota 1 BSD juga belum mewadahi komunitas-komunitas olahraga di sekitarnya.

Tabel 1. 1 Tempat Olahraga di Sekitar Tapak

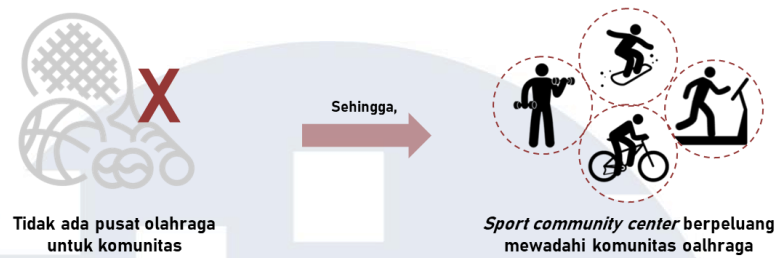
Sumber : Data olahan penulis, 2022

No.	Nama	Lokasi	Jarak	Fasilitas
1	Sport Club Serpong Park	Jl. Serpong Park Boulevard, Serpong Utara	5.1 km	Kolam renang, gym, bela diri, aerobik
2	Monte Video Sport Club	Jl. La Vintage, Rawa Buntu, Serpong	5.1 km	Kolam renang, gym
3	Atlantis Sport Club	De Latinos, Rawa Buntu, Serpong	5.2 km	Kolam renang, gym

4	Damai Indah Golf – BSD Course	Jl. Bukit Indah Golf I, Sektor VI, Serpong Utara	5.2 km	Golf, kolam renang
5	BSD Xtreme Park	Jl. Damai Foresta, Sampora, Kec. Cisauk, BSD	8.6 km	Skatepark, go kart, bike park, rock&rope
6	The Springs Club	Jl. Springs Boulevard Blok C no, 1, Gading Serpong	10.5 km	Kolam renang, lapangan indoor, sauna, ballroom, resto, ruko

Selain Taman Kota 1 BSD, berdasarkan hasil pemetaan di sekitar tapak, belum terdapat *sport center* atau tempat olahraga yang mewadahi komunitas-komunitas olahraga dan kegiatan olahraga secara beragam (Tabel 1.1). Padahal di dekat tapak terdapat komunitas sepeda, *skateboard*, zumba, yoga, dan muaythai yang perlu diwadahi, sekaligus sebagai tempat masyarakat umum berolahraga. Sehingga fasilitas yang ada di *sport center* sekitar tapak belum sepenuhnya menjadi wadah bagi kegiatan olahraga sekitar. Dua dari enam *sport center* di dalam Tabel 1.1, yaitu Monte Video Sport Club dan Atlantis Sport Club merupakan tempat olahraga yang berada di dalam kompleks perumahan, namun dapat diakses oleh publik. Karena itu, kedua *sport center* tersebut lebih mewadahi kegiatan olahraga penduduk perumahannya, dibandingkan kegiatan olahraga lain. Sedangkan BSD Xtreme Park merupakan ruang publik yang paling memberikan berbagai fasilitas untuk olahraga yang beragam untuk kegiatan olahraga rekreasi.

Sehingga wadah untuk olahraga sebagai fasilitas masyarakat dibutuhkan untuk mengembangkan dan menciptakan hidup yang sehat, serta untuk memberikan fasilitas-fasilitas olahraga yang belum tersedia di Taman Kota 1 BSD dan *sport center* yang sudah ada, seperti untuk senam, yoga, sepeda, *skateboard*, dan lain-lain dengan penyesuaian kebutuhan masyarakat sekitar. Fasilitas lain yang dapat mengajak masyarakat sekitar untuk berolahraga juga dapat berasal dari alat-alat olahraga yang disewa atau dijual, sehingga dapat berfungsi secara publik.



Gambar 1. 8 Kaitan Isu dan Fungsi Bangunan pada Tapak

Sumber : Data olahan penulis, 2021

Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat isu ini, dimana belum adanya tempat atau wadah yang mampu menampung kegiatan komunitas olahraga di sekitar *site* yang sesuai dengan *future plan* BSD CITY untuk menciptakan lingkungan dan masyarakat yang lebih sehat (Gambar 1.8). Dari hal tersebut, maka diperlukan Pusat Olahraga sebagai sarana dan prasarana olahraga untuk masyarakat sekitar dan komunitas olahraga sekitar dalam berolahraga sebagai ruang publik yang mendukung fungsi olahraga Taman Kota 1 BSD. Perancangan bangunan ini berfokus pada konektivitas antara fungsi bangunan dengan penerapan ruang publik, sehingga perancangan akan menjawab pertanyaan perancangan “Bagaimana merancang Pusat Olahraga sebagai fungsi pendukung Taman Kota 1 BSD untuk wadah berolahraga dengan penerapan ruang publik untuk mewadahi komunitas olahraga dan masyarakat umum?”.

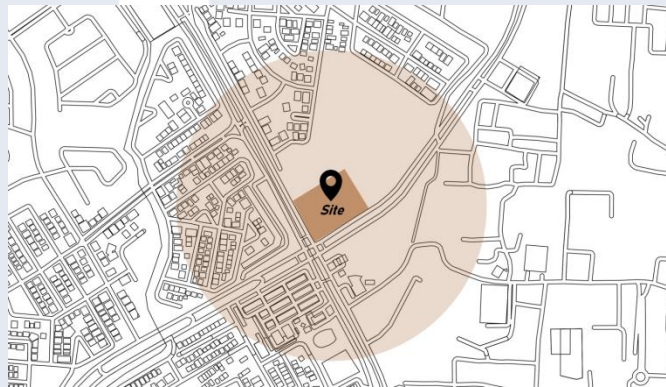
1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Tempat olahraga sebagai ruang publik menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat urban saat ini. Tidak hanya untuk olahraga, *refreshing*, tempat berkumpul, tetapi juga dapat mewadahi komunitas-komunitas di sekitarnya. Namun, Taman Kota 1 BSD nampaknya belum memenuhi fungsinya sebagai ruang olahraga yang terlihat dari kondisi fisiknya dan belum adanya wadah untuk publik di sekitar tapak yang dapat mewadahi kegiatan olahraga dengan fasilitas olahraga lebih beragam. Selain itu belum adanya wadah bagi komunitas olahraga sekitar dan masyarakat umum dalam rangka meningkatkan minat olahraga agar tercipta hidup dan lingkungan yang sehat.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan sarana dan prasarana olahraga sebagai wadah berolahraga masyarakat dan komunitas, sebagai berikut:

1. Batasan wilayah penelitian pada *site* (Jalan Letnan Sutopo) dan dengan radius 1 kilometer dari *site*.



Gambar 1. 9 Batas Wilayah Penelitian Tapak

Sumber : Data olahan penulis, 2022

2. Pendataan kualitas kawasan sekitar *site*, mulai dari kondisi lingkungan, fasilitas umum, dan zonasi.
3. Pendataan keberadaan komunitas olahraga sekitar, aktivitas, hingga kebutuhan masyarakat sekitar guna mendukung fungsi pusat olahraga.

1.4 Tujuan Penelitian/Perancangan

Berdasarkan uraian di atas, maksud dan tujuan perancangan Pusat Olahraga adalah untuk lebih mewadahi komunitas olahraga sekitar serta menjadi fasilitas bagi masyarakat dalam berolahraga. Selain itu, bangunan ini akan menjadi langkah dalam mewujudkan *future* BSD yang mendukung lingkungan sehat dan nyaman.

Perancangan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjadi wadah bagi komunitas olahraga dan masyarakat sekitar sebagai tempat untuk berolahraga.

2. Menjadi Pusat Olahraga dengan fasilitas yang mendukung Taman Kota 1 BSD dalam fungsi olahraga dan menyediakan fasilitas yang belum tersedia.
3. Menciptakan keseimbangan antara kawasan kota yang padat aktivitas dan ruang publik dengan lingkungan yang sehat sebagai tempat hiburan.
4. Mendukung visi misi BSD CITY dalam menciptakan kawasan sehat yang lebih teratur dalam hal lalu lintas dan kualitas udara.

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat membantu dan mendukung lingkungan BSD menjadi lebih teratur dan sehat melalui kualitas ruang yang sesuai dengan kaidah bangunan sehat. Penulis juga berharap dapat memberikan informasi kepada pembaca seputar Pusat Olahraga, ruang publik, dan olahraga.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA